

Determinan Manajemen Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Halimatus Sa'diyah¹

STIE Widya Gama Lumajang

Email :halimatus1908@gmail.com¹

INFO ARTIKEL

Volume 3

Nomor 3

Bulan Maret

Tahun 2021

Halaman 213-226

ABSTRAK

Manajemen laba merupakan cara mengatur dan mengelola keuangan oleh manajer untuk fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan untuk memenuhi target laba yang akan menguntungkan kepentingan pribadi dan akan berdampak bagi para investor yang akan menanamkan modalnya pada saham tersebut. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan manajemen laba yang terdiri dari kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sampel berjumlah 105 sampel laporan keuangan perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria dengan tingkat signifikansi 5%. Penelitian ini dilakukan dengan data skunder dan diolah dengan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate di Bursa Efek Indonesia.

KataKunci: Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba.

ABSTRACT

Earnings Management is a way of managing and managing finances by managers for flexibility in compiling financial reports to meet profit targets that will benefit personal interests and will have an impact on investors who will invest in these shares. Therefore, this study aims to analyze the determinants of earnings management consisting of institutional ownership, leverage, profitability, firm size on earnings management in property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017 – 2019. This study is quantitative with a sample of 105 samples. financial statements of property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange that have met the criteria with a 5% signification level. This research was conducted with secondary data and processed by multiple linear regression analysis method. The results of the study show that institutional ownership has no effect on earnings management, leverage has a negative and significant effect on earnings management, profitability has a negative and significant effect on earnings management, firm size has no effect on earnings management in property and real estate companies on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Institutional Ownership, Leverage, Profitability, and Company Size, Earnings Management.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini banyak persaingan bisnis yang menjadikan perusahaan semakin meningkatkan kinerja suatu perusahaan yang menjadikan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi di suatu negara. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang dapat diukur dari kinerja manajemen yaitu melalui analisis dari informasi laba yang ada pada laporan keuangan. Informasi laba sering menjadi target tindakan oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepuasannya, yang akan merugikan pihak eksternal dengan melakukan sebuah trik akuntansi dimana fleksibilitas dalam menyusun laporan keuangan yang di gunakan untuk di manfaatkan oleh seorang manajer yang berusaha memenuhi target laba atau bisa disebut dengan manajemen laba (Hery, 2015:50)

Manajemen laba dilakukan oleh seorang manajer untuk memenuhi target laba tertentu, akhirnya dapat melakukan manipulasi dalam laporan keuangan secara tidak sehat. Strategi manajemen laba menjadi sebuah rahasia bagi manajer perusahaan, maksud dan konsekuensi sering dipandang negatif karena sering menutupi fakta yang seharusnya di ketahui oleh publik (Hery, 2015:50). Deteksi kemungkinan atas dilakukannya dalam laporan keuangan dapat diteliti menggunakan proksi indeks Eckel yang merupakan komponen dalam menstabilkan laba yang dilakukan oleh seorang manajer dan dapat mengungkapkan informasi mengenai penghasilan laba yang menyestatkan (Harahap, 2011:50). Manajemen laba ini dapat mengurangi nilai ekonomis atas laporan keuangan dan dapat mengurangi tingkat kepercayaan atas proses pelaporan (Subramanyan dan Wild, 2010:86). Oleh karena itu akan mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal.

Menurut Watts dan Zimmerman (2011:10) Manajemen laba memiliki faktor atau hipotesis yang dapat mempengaruhi manajemen laba diantaranya Bonus Plan Hypothesis, Debt Equity Hypothesis (Debt Covenant Hypothesis), Political Cost Hypothesis, yang mana determinan yang memiliki hubungan terhadap manajemen laba tersebut diantaranya kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan, dari faktor tersebut yang menjadi tolak ukur suatu investor untuk mengambil keputusan terhadap investasinya (Dewi, dkk 2019:7). Kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional adalah dua mekanisme tata kelola perusahaan yang membantu masalah keagenan (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan institusional dapat di proksikan dengan presentase jumlah kepemilikan saham yang dimiliki institusi lain dari seluruh jumlah perusahaan yang beredar (Mahariana & Ramantha, 2014).

Selain memperhatikan variabel kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional untuk manajemen laba diperlukan variabel lain salah satunya adalah leverage. Leverage merupakan pengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang (Fahmi, 2012:72). Leverage yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio yang memiliki arti sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional oleh karena itu dipilih karena dari rasio ini dapat diketahui besarnya hutang dibanding ekuitas, sehingga mampu menjadi penentu perusahaan dalam meningkatkan dan menurunkan tindakan manajemen laba. Variabel lain yang perlu menjadi perhatian perusahaan adalah variabel profitabilitas dalam manajemen laba

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu (Kasmir, 2014:96). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan total ekuitas disebut dengan Return On Equity (ROE). Rasio ini merupakan ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengambilan atas ekuitas yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2010:305). Alasan penggunaan retur on equity dalam penelitian ini adalah karena berdasarkan rasio ini dapat diketahui laba yang dijadikan pedoman dalam melakukan tindakan perataan laba. Oleh karena itu perusahaan juga perlu memperhatikan total aset yang dimiliki perusahaan sebagai nilai dari ukuran perusahaan yang merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja keuangan perusahaan (Azzahra & Nasib, 2019). Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, total penjualan, rata – rata aktiva dan rata rata total penjualan (Tiara, 2012).

Beberapa penelitian terdahulu yang konsisten menjelaskan hubungan antara kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba antara lain Aryanti & Kristanti, (2017) dengan judul “Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Mahiswari & Nugroho, (2016) dengan judul “Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan leverage tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Dewi, dkk (2019) dengan judul “Pengaruh Faktor Internal Perusahaan terhadap Manajemen Laba”, dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, leverage dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,

Penelitian Perdana, (2019) dengan judul “Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, dan Komite Audit terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” (Studi empiris pada

perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Indonesia dari tahun (2015-2017), dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba, leverage berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba.

Penelitian oleh Yanti dan Setiawan dengan judul “Pengaruh Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan, Leverage dan Profitabilitas pada Manajemen Laba” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sedangkan leverage dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba.

Pramono, (2020) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI)”, hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah dilakukan masih terdapat perbedaan hasil penelitian, dan investor masih di tuntut untuk lebih memahami dengan pengambilan keputusan sebelum memutuskan investasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada perusahaan yang diteliti, komponen variabel independen dan periode penelitian, karena dapat dilihat jika perusahaan dengan komponen variabel dan periode yang berbeda akan menghasilkan penelitian yang berbeda pula. Penulis bertujuan untuk melakukan penelitian dengan variabel kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap manajemen laba yang nantinya dapat mengetahui dan menganalisis bukti empiris terhadap pengujian dan berpengaruh signifikan terhadap variabel tersebut.

CNBC Indonesia melaporkan bahwa sektor properti menjadi salah satu industri yang turut menjadi incaran investor di Bursa Efek Indonesia (BEI), namun pada akhir – akhir ini perusahaan yang tergabung di real estate Indonesia merasakan lesunya industri properti dikarenakan rendahnya daya beli masyarakat, hal ini tercermin pada survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia mengenai Indeks Keyakinan konsumen Indonesia turun untuk dua bulan secara berturut – turut pada bulan Agustus 2018 yang sebesar 121,6. Turun 3,2 poin dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Hanung, 2018). Hal tersebut juga mempengaruhi pertumbuhan penjualan yang mengalami fluktuasi disetiap tahunnya. Dengan adanya berbagai informasi tersebut akan berimbas pada laporan keuangan dan memicu perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

Oleh karena itu dengan pembahasan masalah diatas maka batasan masalah yang di ambil yaitu berfokus pada Penelitian dibidang manajemen keuangan, membahas mengenai kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan serta manajemen laba pada perusahaan properti dan real estate dengan periode penelitian tahun 2017 -2019 dengan judul “Determinan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hal tersebut maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan asosiatif. Penelitian ini menganalisis dan menguji teori nilai variabel- variabel penelitian dengan menggunakan metode statistik untuk mengetahui adanya hubungan pada variabel tersebut. Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2012:35) merupakan metode penelitian yang bertujuan menganalisis dan mengkaji terkait populasi dan juga sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan.

Analisis asosiatif menurut Siregar, (2017:101) merupakan bentuk penelitian dengan tujuan menguji hubungan variabel satu atau lebih.

Obyek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel independen dan dependen yang meliputi kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan serta manajemen laba. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek. Alasan melakukan penelitian pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki Fenomena yang menarik berkaitan dengan perkembangan properti dan *real estate* mengenai pembangunan sesuai dengan jumlah penduduk (Sumber: Jakarta CNBC Indonesia)
- b. Telah terjadi inflasi pada tahun 2017 - 2019 yang mana akan mempengaruhi kepercayaan konsumen yang akan memicu perataan laba terhadap perusahaan properti dan *real estate* (Hanung, 2019)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul (Sugiyono, 2012:206). Pada penelitian kuantitatif analisis data yang digunakan yaitu regresi linear berganda yang aktivitasnya mencakup penyajian dan pengolahan data guna menguji dan mendeskripsikan hipotesis melalui perhitungan yang menggunakan uji statistik dengan menggunakan SPSS. Berikut tahap – tahap pengujian data penelitian kuantitatif sebagai berikut:

- a. Uji Asumsi Klasik
 1. Pengujian Normalitas
 2. Pengujian Multikolinearitas

3. Pengujian Heteroskedastisitas
4. Pengujian Autokorelasi
- b. Analisis Linear Berganda
- c. Pengujian Hipotesis
 1. Uji t (Parsial)
 2. Uji F (Simultan)
- d. Koefisien Determinasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perusahaan Properti dan Real Estate yang dijadikan populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Setelah dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu, maka dari 62 perusahaan hanya di peroleh 35 perusahaan dikali dengan tiga tahun masa penelitian tahun 2017 – 2019, jadi sampel pada peelitian ini adalah $35 \times 3 = 105$ sampel yang berupa data laporan keuangan.

Tabel 1. Perusahaan Manufaktur yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	APLN	Agung Podomoro Land Tbk.
2	BAPA	Bekasi Asri Pemula Tbk.
3	BIKA	Binakarya Jaya Abadi Tbk.
4	BEST	Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
5	BIPP	Bhuwantala Indah Permai Tbk.
6	BKDP	Bukit Darmo Property Tbk.
7	BSDE	Bumi Serpong Damai Tbk.
8	CTRA	Ciputra Development Tbk.
9	DART	Duta Anggada Realty Tbk.
10	DILD	Intiland Development Tbk.
11	DUTI	Duta Pertiwi Tbk.
12	EMDE	Megapolitan Development Tbk.
13	GMTD	Gowwa Makassar Tbk.
14	GPRA	Perdana Gapura Prima Tbk.
15	GWSA	Greenwood Sejahtera Tbk.
16	JRPT	Jaya Real Property Tbk.
17	KIJA	Kawasan Industri Jababeka Tbk.
18	LCGP	Eureka Prima Jakarta Tbk.
19	LPCK	Lippo Cikarang Tbk.
20	LPKR	Lippo Karawaci Tbk.
21	MABA	Marga Abhinaya Tbk.
22	MDLN	Moderland Realty Tbk.
23	MKPI	Metropolitan Kentjana Tbk.
24	MMLP	Mega Manunggal Property Tbk.
25	MTLA	Metropolitan Land Tbk.
26	MTSM	Metro Realty Tbk.
27	OMRE	Indonesia Prima Property Tbk.
28	PLIN	Plaza Indonesia Realty Tbk.
29	PPRO	PP Properti Tbk.
30	PWON	Pakuwon Jati Tbk.
31	RBMS	Rista Bintang Mahkota Sejati Tbk.
32	RDTX	Roda Vivatex Tbk.
33	RODA	Pikko Land Development Tbk.
34	SMDM	Suryamas Dutamakmur Tbk.
35	SMRA	Summarecon Agung Tbk.

Sumber: www.idx.id (tahun 2021)

Berdasarkan sampel yang telah dipilih, berikut disajikan hasil perhitungan masing-masing variable.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Kepemilikan Institusional

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	APLN	0,792	0,760	0,804	0,785
2	BAPA	0,521	0,899	0,751	0,724
3	BIKA	0,668	0,668	0,659	0,665
4	BEST	0,581	0,643	0,641	0,622
5	BIPP	0,474	0,715	0,715	0,635
6	BKDP	0,468	0,468	0,328	0,422
7	BSDE	0,597	0,605	0,604	0,602
8	CTRA	0,469	0,470	0,470	0,470
9	DART	0,930	0,930	0,925	0,928
10	DILD	0,613	0,344	0,382	0,447
11	DUTI	0,886	0,886	0,886	0,886
12	EMDE	0,728	0,737	0,737	0,734
13	GMTD	0,650	0,650	0,650	0,650
14	GPRA	0,735	0,781	0,771	0,762
15	GWSA	0,795	0,795	0,795	0,795
16	JRPT	0,771	0,774	0,777	0,774
17	KIJA	0,429	0,315	0,341	0,361
18	LCGP	0,323	0,126	0,126	0,192
19	LPCK	0,539	0,539	0,778	0,619
20	LPKR	0,468	0,607	0,495	0,523
21	MABA	0,919	0,562	0,562	0,681
22	MDLN	0,362	0,379	0,450	0,397
23	MKPI	0,771	0,771	0,771	0,771
24	MMLP	0,668	0,713	0,712	0,698
25	MTLA	0,742	0,742	0,742	0,742
26	MTSM	0,809	0,809	0,809	0,809
27	OMRE	0,732	0,732	0,680	0,714
28	PLIN	0,534	0,534	0,957	0,675
29	PPRO	0,791	0,791	0,791	0,791
30	PWON	0,698	0,687	0,687	0,690
31	RBMS	0,438	0,446	0,224	0,369
32	RDTX	0,750	0,861	0,862	0,824
33	RODA	0,817	0,817	0,818	0,817
34	SMDM	0,966	0,966	0,966	0,966
35	SMRA	0,457	0,457	0,457	0,457

Sumber : www.idx.com, data dioalah peneliti (2021)

Tabel 3. Hasil Perhitungan Leverage

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	APLN	1,504	1,360	1,371	1,412
2	BAPA	4,588	0,262	0,055	1,635
3	BIKA	2,413	2,543	2,841	2,599
4	BEST	0,486	0,508	0,432	0,475
5	BIPP	0,441	0,824	0,932	0,732
6	BKDP	0,568	0,648	0,623	0,613
7	BSDE	0,574	0,043	0,083	0,233
8	CTRA	1,052	1,060	1,038	1,050
9	DART	0,787	0,931	1,076	0,931
10	DILD	1,075	1,182	0,269	0,842
11	DUTI	0,269	0,343	0,302	0,305
12	EMDE	1,375	1,673	1,705	1,584
13	GMTD	0,698	0,694	0,546	0,646
14	GPRA	0,451	0,420	0,506	0,459
15	GWSA	0,079	0,087	0,083	0,083

16	JRPT	0,585	0,575	0,508	0,556
17	KIJA	0,909	0,947	0,932	0,929
18	LCGP	0,032	0,029	0,025	0,029
19	LPCK	0,603	0,225	0,123	0,317
20	LPKR	0,901	0,983	0,602	0,829
21	MABA	2,182	3,201	6,836	4,073
22	MDLN	1,063	1,230	1,224	1,172
23	MKPI	0,500	0,323	0,339	0,387
24	MMLP	0,126	0,000	0,201	0,109
25	MTLA	0,625	0,510	0,586	0,574

Sumber : www.idx.com, data dioalah peneliti (2021)

Tabel 4. Hasil Perhitungan Profitabilitas

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	APLN	0,164	0,017	0,009	0,063
2	BAPA	0,110	0,037	0,037	0,061
3	BIKA	-0,064	-0,069	-0,134	-0,089
4	BEST	0,126	0,101	0,085	0,104
5	BIPP	-0,026	-0,041	-0,001	-0,023
6	BKDP	-0,086	-0,079	-0,060	-0,075
7	BSDE	0,177	0,043	0,083	0,101
8	CTRA	0,066	0,071	0,065	0,067
9	DART	0,008	0,004	-0,079	-0,022
10	DILD	0,043	0,030	0,060	0,044
11	DUTI	0,078	0,097	0,104	0,093
12	EMDE	0,135	0,020	-0,045	0,037
13	GMTD	0,097	0,080	-0,102	0,025
14	GPRA	0,036	0,047	0,049	0,044
15	GWSA	0,028	0,031	0,018	0,026
16	JRPT	0,187	0,157	0,140	0,161
17	KIJA	0,025	0,011	0,022	0,020
18	LCGP	-0,009	-0,004	-0,006	-0,006
19	LPCK	0,048	0,269	0,035	0,117
20	LPKR	0,029	0,067	-0,060	0,012
21	MABA	-0,094	-0,374	-0,935	-0,468
22	MDLN	0,087	0,004	0,056	0,049
23	MKPI	0,262	0,195	0,112	0,190
24	MMLP	0,063	0,053	0,049	0,055
25	MTLA	0,184	0,148	0,127	0,153
26	MTSM	-0,069	-0,111	-0,151	-0,110
27	OMRE	-0,016	0,035	-0,016	0,001
28	PLIN	0,290	0,051	0,047	0,130
29	PPRO	0,092	0,085	0,059	0,079
30	PWON	0,158	0,185	0,179	0,174
31	RBMS	0,082	0,009	-0,039	0,017
32	RDTX	0,120	0,116	0,092	0,109
33	RODA	0,015	0,000	-0,114	-0,033
34	SMDM	0,008	0,033	0,028	0,023
35	SMRA	0,064	0,076	0,065	0,068

Sumber : www.idx.com, data dioalah peneliti (2021)

Tabel 5. Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	APLN	24,083	24,110	24,106	24,100
2	BAPA	25,911	25,837	25,687	25,812
3	BIKA	28,496	28,478	28,489	28,488

4	BEST	29,375	29,470	29,487	29,444
5	BIPP	28,190	28,355	28,404	28,317
6	BKDP	27,387	27,361	27,445	27,398
7	BSDE	31,459	31,584	31,628	31,557
8	CTRA	17,272	17,350	17,404	17,342
9	DART	22,573	22,656	22,652	22,627
10	DILD	30,203	30,285	30,324	30,271
11	DUTI	29,990	30,168	30,255	30,138
12	EMDE	28,256	28,371	28,394	28,340
13	GMTD	27,848	27,856	27,733	27,813
14	GPRA	28,036	28,061	28,165	28,087
15	GWSA	29,605	29,645	29,659	29,636
16	JRPT	22,972	23,079	23,136	23,062
17	KIJA	30,053	30,098	30,131	30,094
18	LCGP	28,138	28,131	28,123	28,131
19	LPCK	16,331	16,038	16,319	16,229
20	LPKR	17,855	15,406	17,824	17,028
21	MABA	28,484	28,468	28,431	28,461
22	MDLN	30,312	30,354	30,411	30,359
23	MKPI	29,552	29,578	29,616	29,582
24	MMLP	22,403	22,530	22,634	22,522
25	MTLA	22,307	15,463	15,625	17,798
26	MTSM	25,108	25,042	25,060	25,070
27	OMRE	29,076	29,079	29,074	29,076
28	PLIN	22,258	23,441	23,253	22,984
29	PPRO	30,162	30,433	30,606	30,400
30	PWON	23,874	23,943	23,985	23,934
31	RBMS	26,111	27,523	27,416	27,017
32	RDTX	28,455	28,558	28,659	28,557
33	RODA	28,898	29,014	28,995	28,969
34	SMDM	28,776	28,781	28,798	28,785
35	SMRA	23,799	23,872	23,920	23,863

Sumber : www.idx.com, data dioalah peneliti (2021)

Tabel 6. Hasil Perhitungan Manajemen Laba

No	Kode Perusahaan	Tahun			Rata – Rata
		2017	2018	2019	
1	APLN	12,253	9,722	1,215	7,730
2	BAPA	0,660	0,637	1,010	0,769
3	BIKA	0,504	0,044	0,541	0,363
4	BEST	0,949	0,884	1,050	0,961
5	BIPP	0,631	0,122	0,430	0,394
6	BKDP	3,899	5,238	1,315	3,484
7	BSDE	0,803	1,063	4,218	2,028
8	CTRA	0,252	0,183	0,066	0,167
9	DART	0,051	4,286	0,684	1,674
10	DILD	0,318	0,631	6,422	2,457
11	DUTI	0,653	0,501	1,342	0,832
12	EMDE	0,610	0,500	2,321	1,144
13	GMTD	1,336	1,108	4,971	2,472
14	GPRA	0,240	0,131	0,075	0,148
15	GWSA	0,161	0,742	1,956	0,953
16	JRPT	9,157	0,832	0,242	3,410
17	KIJA	0,627	0,217	0,728	0,524
18	LCGP	1,177	1,384	0,703	1,088
19	LPCK	1,230	2,509	2,721	2,153
20	LPKR	2,507	33,075	6,166	13,916
21	MABA	0,611	2,380	0,400	1,131

22	MDLN	0,189	0,537	1,483	0,736
23	MKPI	0,912	0,211	1,841	0,988
24	MMLP	3,314	0,800	1,891	2,002
25	MTLA	0,678	0,505	0,277	0,487
26	MTSM	0,291	0,127	19,911	6,777
27	OMRE	8,108	17,460	2,272	9,280
28	PLIN	35,670	2,512	0,179	12,787
29	PPRO	0,180	0,122	0,637	0,313
30	PWON	2,706	0,548	0,111	1,122
31	RBMS	0,484	0,107	0,205	0,265
32	RDTX	0,467	3,902	24,710	9,693
33	RODA	0,635	44,008	1,143	15,262
34	SMDM	0,359	1,045	5,718	2,374
35	SMRA	1,222	0,968	0,810	1,000

Sumber : www.idx.com, data dioalah peneliti (2021)

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Tabel 7.

Hasil Uji Normalitas Data – Uji *Kolmogorov Smirnov* Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019

<i>Test Statistic</i>	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Keterangan
0,734	0,654	Normal

Sumber : SPSS versi 16, Lampiran 2.

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji normalitas data dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,654 > 0,05$ (5%), data dapat memenuhi kriteria normalitas sehingga model residual dinyatakan normal.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel 8.

Hasil Uji Multikolinieritas Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019

	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)	-	-	-
Kepemilikan Institusional (X1)	0,988	1,012	Bebas Multikolinieritas
<i>Leverage</i> (X2)	0,980	1,020	Bebas Multikolinieritas
Profitabilitas (X3)	0,947	1,056	Bebas Multikolinieritas
Ukuran Perusahaan (X4)	0,968	1,033	Bebas Multikolinieritas

Variabel Dependen: Manajemen Laba.

Sumber : SPSS versi 16, Lampiran 2.

Suatu variabel menunjukkan gejala multikolinieritas bisa dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) yang tinggi pada variabel-variabel bebas suatu model regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai prediktor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, dimana semuanya berada di bawah 10 dan nilai *tollerance* lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 9.

Hasil Uji Autokorelasi – Uji *Durbin Watson* Perusahaan Properti dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019

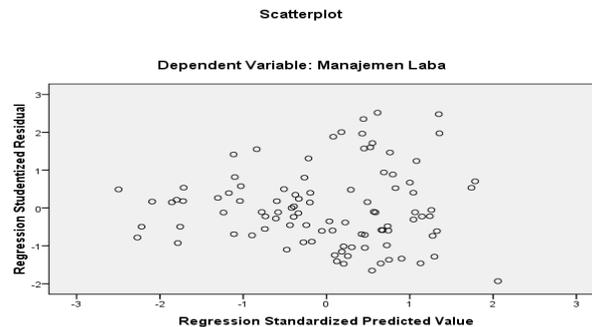
Model	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	Keterangan
1	1,32696	1,661	Tidak terjadi Autokorelasi

Variabel Dependen : Manajemen Laba.

Sumber : SPSS versi 16, Lampiran 2.

Berdasarkan tabel 4.9 hasil uji autokorelasi menggunakan uji *Durbin Watson* diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,661. Kriteria pengujian autokorelasi pada *Durbin Watson* nilai 1,661 terletak antara 1,55 sampai dengan 2,46 yang memiliki kesimpulan bahwa model tidak mengalami gejala autokorelasi atau residual tidak memiliki keterkaitan (korelasi) dengan pengamatan lain yang disusun menurut runtut waktu.

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1.

Hasil Uji Heteroskedastisitas Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 – 2019.

Sumber : SPSS versi 16, Lampiran 2

Pada gambar 4.5 hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai residual yang terwakili oleh gambar titik titik tidak membentuk suatu pola tertentu atau pun tidak membentuk sebuah garis sehingga model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau data dikatakan memiliki varian yang sama (homoskedastisitas).

Hasil Pengujian Hipotesis

a. Uji t (Parsial)

Tabel 10.

Hasil Uji t Parsial Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019

Model	Unstandardized Coefficients				Sig.	Keterangan
	B	Std. Error	T			
(Constant)	3,063	0,989	3,096	0,003		-
Kepemilika Institusional	0,159	0,707	0,225	0,822		Tidak berpengaruh signifikan
Leverage	-0,548	0,221	-2,477	0,015		Berpengaruh negatif signifikan
Profitabilitas	-4,226	1,985	-2,129	0,036		Berpengaruh negatif signifikan
Ukuran Perusahaan	-0,049	0,032	-1,532	0,129		Tidak berpengaruh signifikan

Sumber: SPSS versi 16, Lampiran 2

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil uji t parsial kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung sebesar 0,225 lebih kecil dari t tabel 1,98397 yang mengartikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,822 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H_0) di tolak.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil uji t parsial *leverage* memiliki nilai t hitung sebesar -2,477 lebih kecil dari t tabel ruas kiri yaitu -1,98397 yang mengartikan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi *leverage* sebesar 0,015 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H_1) di terima.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil uji t parsial Profitabilitas memiliki nilai t hitung sebesar -2,129 lebih kecil dari t tabel ruas kiri yaitu -1,98397 yang mengartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H_1) di terima.

4. Penujian Hipotesis Keempat

Hasil uji t parsial ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar -1,532 lebih kecil dari t tabel 1,98397 yang mengartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0,132 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05 maka ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dalam penelitian ini hipotesis pertama (H_1) di tolak.

a. Uji F (Simultan)

Tabel 11.

Hasil Uji F Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	19,489	4	4,872	2,767	0,032
Residual	163,758	93	1,761		
Total	183,247	97			

Variabel Dependen : Manajemen Laba.

Sumber: SPSS versi 16, Lampiran 2.

Hasil uji F (Uji Model) nilai F hitung 2,767 lebih besar dari F tabel 2,46 yang mengartikan bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi sebesar 0,032 lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah di tetapkan yaitu 0,05, maka kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga dapat menghasilkan bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap manajemen laba.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 12.

Hasil Uji Koefisien Determinasi Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017 - 2019

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,326	0,106	0,068	1,32696

Variabel Dependen : Manajemen Laba

Sumber: SPSS versi 16, Lampiran 2

Hasil uji koefisien determinasi pada nilai *R square* (R^2) sebesar 0,106 atau 10,6%. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 10,6%, sedangkan sisanya ditunjukkan oleh nilai estimasi eror yaitu atau 89,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti adanya pengaruh dari komite audit, kepemilikan manajerial, IFRS, asimetri informasi, pertumbuhan penjualan.

Pembahasan

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t parsial kepemilikan institusional memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel yang mengartikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi kepemilikan institusional lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan, yang artinya jika terjadi kenaikan maupun penurunan terhadap kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi tindakan manajemen laba tersebut. Kepemilikan institusional menjadi salah satu faktor dari pengaruh manajemen laba yang diperoleh dari hasil perhitungan jumlah saham yang dimiliki investor dibandingkan dengan saham yang beredar, kepemilikan institusional dapat diketahui pada laporan keuangan perusahaan properti dan real estate pada cacatan atas laporan keuangan posisi modal saham yang terdiri atas beberapa kepemilikan institusional dan saham yang beredar. Kepemilikan dilakukan oleh investor institusional yang berfungsi dalam hal monitor terhadap pihak manajemen dalam melaporkan laporan keuangan perusahaan agar tidak terjadinya kecurangan oleh pihak manajemen. namun hal tersebut mengindikasikan banyak atau sedikitnya hak suara yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi tingkat besar kecilnya manajemen laba yang dilakukan oleh suatu manajemen. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Aryanti, (2017), Mahariana dan Ramantha (2014) Dewi, dkk (2019), Mahiswari dan Nugroho (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba dikarenakan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi tidak mempengaruhi tindakan manajer dalam melakukan praktik manajemen laba. Artinya walaupun jumlah saham yang dimiliki institusi meningkat, hal ini tidak menjamin akan mengurangi praktik manajemen laba yang terjadi

pada perusahaan manufaktur. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengzih, (2019) Astari dan Suryanawa, (2017), Perdana, (2019) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar persentase kepemilikan institusional, maka semakin besar peluang terjadinya praktek manajemen laba pada suatu perusahaan, yang artinya bahwa kepemilikan institusional tidak dapat menjalankan perannya secara efektif dalam memitigasi terjadinya manajemen laba. Semakin besar kepemilikan institusional menjadikan pemilik bisa bertindak sesuai kepentingan dirinya sendiri.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa t hitung lebih kecil dari nilai t tabel ruas kiri dan memiliki arah negatif yang dapat mengartikan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Sedangkan jika dilihat dari nilai signifikan bahwa lebih kecil dari nilai signifikan yang telah di tentukan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin besar leverage maka semakin kecil peluang terjadinya praktek manajemen laba pada suatu perusahaan. Hal tersebut dapat di buktikan dari gambaran umum perusahaan properti dan real estate yang mana berbanding terbalik dengan manajemen laba yang dapat diartikan bahwasanya leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. leverage yang dihasilkan dari perhitungan Debt to Equity Ratio cenderung berfluktuasi dan berbanding terbalik kenaikan maupun penurunan leverage Hal tersebut mengartikan bahwasanya leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba yang mana jika leverage naik maka manajemen laba turun, begitupun sebaliknya jika leverage turun maka manajemen laba naik. Oleh sebab itu dengan adanya leverage yang tinggi akan semakin sulit pihak manajemen untuk melakukan perataan laba karena mereka akan berfokus untuk bisa membayar hutang, akan tetapi jika leverage rendah maka manajemen akan melakukan perataan laba untuk kepentingan pribadi maupun perusahaan, sehingga dapat menguntungkan perusahaan. Penelitian tersebut dapat diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Perdana (2019), Aisyah dkk (2020), Fitrianasari (2019) yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar leverage, maka semakin kecil peluang terjadinya praktek manajemen laba pada suatu perusahaan, menunjukkan semakin jelek keadaan keuangan perusahaan karena semakin tinggi pula risiko keuangan yang ditanggung oleh perusahaan. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), Pramono (2020), Yanti dan Setiawan (2019), yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba hal tersebut menunjukkan bahwa koefisien yang positif menunjukkan bahwa leverage yang tinggi mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan perataan laba agar terhindar dari kontrak hutang.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t parsial Profitabilitas memiliki nilai t hitung lebih kecil dari ruas kiri t tabel dan memiliki arah negatif yang mengartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi profitabilitas lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka profitabilitas signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini berarti semakin rendah nilai Return on Equity perusahaan, maka manajemen laba akan semakin tinggi. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nainggolan (2018), Abbas dkk, (2018), Maslihah (2019), menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Artinya jika return on equity tinggi dapat menurunkan manajemen laba begitupun sebaliknya apabila return on equity rendah maka dapat menaikkan manajemen laba. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), Yanti dan Setiawan (2019), Dewi dkk, (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, artinya jika profitabilitas tinggi maka manajemen laba akan tinggi pula. Hal itu disebabkan Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang digunakan dalam kegiatan operasi. Perusahaan dengan laba yang besar akan tetap mempertahankan labanya karena untuk memberikan dampak kepercayaan terhadap investor dalam hal berinvestasi. Oleh sebab itu manajemen termotivasi untuk melakukan manajemen laba dengan melakukan praktik perataan laba agar laba yang dilaporkan tidak berfluktuatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor. Selain itu, manajer melakukan tindakan manajemen laba juga terkait dengan pemberian bonus atau kompensasi.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis keempat yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji t parsial ukuran perusahaan memiliki nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan memiliki arah negatif yang mengartikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi

profitabilitas lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan maka ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka semakin besar aset yang dimiliki perusahaan tersebut dan juga semakin banyak dana yang dibutuhkan perusahaan untuk biaya operasionalnya. Besar kecilnya perusahaan akan menghadapi resiko yang akan timbul pada perusahaan tersebut sesuai dengan ukuran perusahaannya, sehingga perusahaan besar cenderung menggunakan prinsip manajemen laba agar laba tidak terlihat tinggi dengan menaikkan, menurunkan atau meratakan laba tersebut. Pada penelitian ini ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan properti dan real estate mengalami kenaikan ataupun penurunan tidak mempengaruhi manajemen laba. Artinya perusahaan akan lebih diawasi ketat dari pemerintah, analisis, dan investor yang ikut menjalankan perusahaan menyebabkan manajer tidak berani melakukan praktik perataan laba yang merupakan salah satu teknik dalam manajemen laba. Hal ini dikarenakan, dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik perataan laba besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analisis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Hal tersebut berjalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alexandre dan Hengky (2017), Dewi dkk, (2019) Agustine dan Dwianika (2019), menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Hal tersebut dikarenakan dengan pengawasan yang ketat tersebut jika manajer melakukan praktik perataan laba besar kemungkinan akan diketahui oleh pemerintah, analisis, dan investor sehingga hal ini dapat merusak citra dan kredibilitas manajer perusahaan tersebut. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahiswari dan Nugroho (2014), Astari dan Suryanawa (2017), Aisyah dkk (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba dengan hasil bahwa Perusahaan yang besar cenderung lebih berhati-hati dalam mempublikasikan laporan keuangannya, karena memiliki investor yang cukup banyak. Untuk mempertahankan kondisi keuangannya agar selalu terlihat baik, tidak dipungkiri bahwa perusahaan akan melakukan manajemen laba.

Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Kelima

Pembahasan ini berkaitan dengan hasil pengujian terhadap hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat hubungan Pengaruh Kepemilikan Institusional, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji model (simultan) nilai F hitung lebih besar dari F tabel yang mengartikan bahwa kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Nilai signifikansi lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan. Sehingga dapat menunjukkan bahwa kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas, ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rice (2013) bahwasanya dengan hasil penelitian kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap manajemen laba. Artinya jika terjadi peningkatan kepemilikan institusional, leverage, profitabilitas dan ukuran perusahaan maka akan berpengaruh terhadap peningkatan manajemen laba pada perusahaan tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis secara parsial menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 – 2019. Hal tersebut dapat disimpulkan tidak berjalannya peranan pihak institusi dan tidak mampu mengendalikan manajemen sehingga tidak dapat mempengaruhi pihak manajer dalam melakukan perataan laba.
- b. Hasil analisis secara parsial menunjukkan *leverage* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya jika terjadi kenaikan pada *leverage* maka akan mempengaruhi penurunan manajemen laba sedangkan jika *leverage* rendah maka akan berpengaruh terhadap manajemen laba yang tinggi. Pihak manajer tidak akan berani melakukan perataan laba jika memiliki *leverage* yang tinggi mereka lebih fokus terhadap hutang suatu perusahaan, namun jika *leverage* cenderung rendah maka mereka akan melakukan perataan laba sesuai dengan kepentingan pribadi dan dapat menguntungkan perusahaan.
- c. Hasil Analisis secara parsial menunjukkan profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 – 2019. Profitabilitas yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya mengalami penurunan dan manajemen laba cenderung berfluktuasi yang mana akan mempengaruhi manajer untuk melakukan perataan laba agar kinerja tetap terlihat baik. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwasanya dengan adanya profitabilitas yang tinggi maka manajemen laba akan turun sedangkan jika profitabilitas turun maka cenderung manajemen laba tinggi yang dilakukan oleh manajemen keuangan perusahaan.

- d. Hasil analisis secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 -2019. Ukuran perusahaan yang tinggi juga akan berakibat resiko yang tinggi pada perusahaan karena semakin banyak juga biaya operasional yang harus dikeluarkan. Oleh karena itu dapat disimpulkan dengan tingginya ukuran perusahaan maka tidak akan mempengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba karena akan berdampak pada citra dan kredibilitas perusahaan yang mana perusahaan akan selalu di awasi atau di pantau oleh pemerintah.
- e. Hasil analisis secara simultan menunjukkan Kepemilikan institusional, *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan properti dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 -2019. Hal tersebut dapat ditunjukkan oleh uji model yang menghasilkan F hitung lebih besar dari F tabel dan hasil signifikansi lebih kecil dari yang telah di tentukan sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kepemilikan institusional, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Saran

Atas hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka diberikan saran-saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variabel yang lain yaitu komisaris, IFRS, likuiditas, pertumbuhan penjualan, komite audit dan asimetri informasi dan dapat memeperpanjang periode penelitian sehingga diperoleh hasil yang optimal
- b. Bagi investor dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait investasi dengan memperhatikan laporan keuangan yang berkaitan dengan terjadinya manajemen laba
- c. Bagi perusahaan diharapkan dalam melakukan praktik manajemen laba masih dalam batasan yang sewajarnya atau masih dalam cakupan metode-metode dan prosedur yang diakui prinsip akuntansi yang berlaku umum agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aissyah, N. N. A., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2020). Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(1), 49–61.
- Alexander and Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange.
- Anindya, W., Nur, E., & Yuyetta, A. (2020). Pengaruh Leverage , Sales Growth , Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(3), 1–14.
- Aryanti, I., & Kristanti, F. T. (2017). Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer (JRAK)*, 9(2), 66–70.
- Ash-shiddiqy, M. (2019). Determinasi Manajemen Laba Pada Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 7(2), 161–174.
- Dewi, dkk. (2019). pengaruh faktor internal perusahaan terhadap manajemen laba. 1(4), 550–575.
- Duli, Nikolaus (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta:CV Budi Utama.
- Fahmi, Irham. (2012). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung:Alfabeta.
- Hanafi, Mamduh M.. (2016). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:BPFE.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). *Teori Akuntansi*. Jakarta:Salemba Empat.
- Herdinata. (2020). *Kajian dan Solusi Manajemen Berbasis Riset*.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta:Kencana Perdana Media Group
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh*. Jakarta:PT.Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Mahariana & Ramantha. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *E-Jurnal Akuntansi*, 7(3), 688–699.
- Mahiswari, R., & Nugroho, P. I. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 17(1), 1. <https://doi.org/10.24914/jeb.v17i1.237>
- Maskat. (2018). *Pengaruh Sustainability Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan*. 34.
- Sirait, Pirmatua. (2019). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi 2*, Yogyakarta:Expert
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Alfabeta
- Sujarweni. (2019). *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta:Pustaka Baru Press
- Suleman. (2019). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta:Graha Ilmu
- Sulistiyanto, H. Sri. (2014). *Manajemen Laba. Teori Dan Metode Empiris*, Jakarta:Grasindo.